
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 11 No 1, Juni 2022

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR KORESPONDENSI SISWA KELAS X AP SMK N1 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Suci Sundari⁽¹⁾, Tauada Silalahi⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

sunkhanshah50@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: April 2022

Diterima: Mei 2022

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: tauadasilalahi@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dan Make A Match pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Medan tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan yang berjumlah 144 orang yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, Kelas X AP-1 (Eksperimen 1) berjumlah 36 orang dan X AP-2 (Eksperimen 2) berjumlah 36 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah objektif tes berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda soal dengan 4 pilihan jawaban dan diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 sebesar 84,58 dengan standar deviasi sebesar 6,25. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 adalah sebesar 79,86 dengan standar deviasi 7,79. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 95%. Dari perhitungan hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,37 dan t_{tabel} 1,6684. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,37 > 1,6684$) maka hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dan model pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan TP.2019/2020

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, Model Pembelajaran *Make A Match* dan Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Arikunto (2013:4) bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi. Kelima faktor tersebut di lingkungan sekolah.

Menurut Suparlan (2012:71) sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbedabeda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin. Perkembangan jaman yang semakin modern terutama di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia tersebut adalah pendidikan.

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas, maupun media pembelajaran dengan harapan untuk meningkatkan SDM peserta didik yang berkualitas.

Semua elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus terus berupaya mencetak SDM yang berkualitas. Sekolah, guru, peserta didik itu sendiri harus mau berkembang menjadi lebih baik. Sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar harus bisa memfasilitasi belajar peserta didik. Guru yang merupakan fasilitator serta pembimbing dalam proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan kemampuan dan membutuhkan minat belajar peserta didik. Peserta didik juga harus lebih aktif dalam proses belajar mengajar untuk dapat mengakes keilmuannya.

Adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadikan adanya hubungan umpan balik antara belajar dan mengajar. Hal demikian terjadi ditingkat pendidikan formal maupun informal. Tingkat pendidikan formal terjadi di sekolah tingkat dasar, menengah pertama dan menengah ke atas sedangkan pendidikan informal terjadi diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Medan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang menentukan siswa tersebut kompeten atau tidak yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa di atas disebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam interaksi pembelajaran baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Kurangnya aktivitas siswa dapat dilihat apabila setiap guru selesai menyampaikan materi dan guru memberikan tugas sebagai latihan, banyak siswa yang tidak mau berfikir untuk

menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Mereka hanya menunggu dan menyalin pekerjaan temannya.

Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa di SMK. Model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan disini adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan model pembelajaran *Make A Match*. Kedua model ini adalah pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa di SMK yang berorientasi pada kegiatan praktikum.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Korespondensi siswa dengan menggunakan model model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan model pembelajaran *Make A Match*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas X AP SMK N1 MEDAN Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas. Jadi model pembelajaran adalah penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Belajar adalah belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. *Purwanto (2014: 84)*, mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya berupa respon bawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang. Sedangkan Menurut Morgan Suprijono, (2012 : 2) belajar merupakan

perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah model yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan startegi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajara secara aktif (Zaini, 2015 : 60). Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar, dengan memaksimalkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik digali potensinya untuk mampu membuat pertanyaan dan mengeluarkan pendapat mengenai suatu permasalahan yang ada. Menurut Silberman (2013 : 9) belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan model -model pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal di dalam proses belajar mengajar.

Tarmizi (2015 : 12) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* artinya siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

2. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar (Djamarah, 2012:13). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan teori dan bukti empiris maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Make A Match* terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X Ap SMK N1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 dan hasil belajar korespondensi yang diajarkan dengan model pembelajaran **ETH** lebih tinggi dibanding hasil belajar menggunakan model pembelajaran **MAM**.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ap SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 144 orang.

Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen, artinya pelaksanaannya melibatkan dua kelompok eksperimen yaitu kelas X Ap 1 yang diajar dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan kelas X Ap 2 yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match*.

Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen, artinya pelaksanaannya melibatkan dua kelompok eksperimen yaitu kelas X Ap 1 yang diajar dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan kelas X Ap 2 yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match*.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan yang beralamat di Jl. Sindoro No.1, Pusat Ps., Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada bulan Oktober sampai dengan November 2019 dengan populasi sebanyak 144 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 72 siswa yang diambil dengan teknik *random sampling* yaitu dua kelas terdiri dari X AP 1 dan X AP 2 masing-masing 36 siswa. Dua kelas tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas X AP 1 sebagai kelas

eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan kelas X AP 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Teknik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes berupa *multiple choice* yang berjumlah 20 soal. Tes pada penelitian ini adalah test baku yang diambil dari buku teks pembelajaran yang sesuai. Sebelum penelitian ini dimulai dengan melaksanakan *pre-test* masing-masing kelas eksperimen dan kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa untuk selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda terhadap masing-masing kelas dan kemudian diberikan *post-test*.

Dalam penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan model pembelajaran *Make A Match*. Perbedaan kedua model tersebut berada pada proses pembelajarannya. Dalam kelas ETH sebelum pembelajaran berbasis praktik dimulai guru terlebih dahulu menganalisis kebutuhan siswanya, kebutuhan yang dimaksud disini adalah hal apa saja yang akan diterapkan kepada siswa karena didalam model pembelajaran ini dituntut untuk dapat melaksanakan praktikum dengan baik dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan standar pasar, sedangkan dalam model PjBL tidak seperti itu. Sebelum kedua kelas diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda terlebih dahulu kedua kelas diberi *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa masing-masing kelas. Setelah itu diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berbeda pada kedua kelompok sampel.

Tes yang diuji cobakan pada kelas X sebanyak 20 soal berbentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban. Hasil dari pengujian validitas diperoleh sebanyak 20 soal yang diberikan semuanya valid. Sehingga 20 item soal ini dijadikan sebagai instrument penelitian dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini model ETH digunakan oleh kelas X Ap SMK N1 medan T.P 2019/2020. Pada penelitian ini model

ETH diterapkan pada mata pelajaran korespondensi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Jumat, 11 Oktober 2019 untuk pertemuan pertama, 14 Oktober untuk pertemuan kedua, dan tanggal 18 Oktober sebagai pertemua ketiga. Pembelajaran ETH ini juga salah satu pembelajaran produktif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen.

Dari nilai *pretest* diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok ETH belum bisa dikategorikan baik, karena belum mencapai KKM. Pada saat *post test* diketahui nilai rata-rata hasil belajar sudah mencapai KKM dan terjadi peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test*. Peningkatan nilai rata-rata *pre tes* ke *post test* dengan menggunakan model ETH adalah 31,62. Dalam penelitian ini model MAM digunakan oleh kelas Ap 2 SMK Negeri 1 Medan. Pada penelitian ini model MAM diterapkan pada mata Korespondensi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Jumat, 11 Oktober 2019 untuk pertemuan pertama, 14 Oktober untuk pertemuan kedua, dan tanggal 18 Oktober sebagai pertemua ketiga. Dari nilai *pretest* diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok MAM belum bisa dikategorikan baik, karena belum mencapai KKM. Pada saat *post test* diketahui nilai rata-rata hasil belajar sudah mencapai KKM dan terjadi peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test*. Peningkatan nilai rata-rata *pretes* ke *posttest* dengan menggunakan model MAM adalah 27,5.

Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok siswa berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa seluruh kelompok data memiliki varian yang homogen. Dari pembahasan sebelumnya dapat dilihat juga, bahwa rata-rata hasil belajar kognitif (*post test*) siswa kelas X AP 1 dengan metode ETH adalah sebesar 84,58 dan siswa kelas X AP 2 dengan metode MAM adalah sebesar 79,86.

Bila dilihat dari nilai *pre test* dan *post test*, model ETH dan MAM cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata rata *pre test* ke *post test* kelompok dengan terhadap hasil belajar

siswa. Peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke *post test* kelompok dengan menggunakan model ETH adalah 31,62 sedangkan kelompok dengan model MAM adalah 27,5.

Perbedaan yang cukup terlihat disini adalah cara siswa bekerja, dalam ETH guru terlebih dahulu menganalisa kebutuhan siswanya, siswa dilatih tidak hanya langsung bekerja, tetapi dilatih untuk dapat menyiapkan sendiri alat dan bahan yang diperlukannya untuk bekerja.

Sedangkan dalam MAM guru tidak begitu memperhatikan hal ini, dalam model ini guru menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan deadline yang diberikan dan tidak memperhatikan prosesnya. Berbeda dengan model ETH yang mana setiap proses kerja merupakan hal yang terpenting serta mengikuti semua prosedur kerja yang ada, agar dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang baik.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa peningkatan nilai siswa pada kedua kelompok disebabkan adanya pemberian perlakuan pembelajaran ETH maupun MAM pada mata pelajaran korespondensi. Dengan pembelajaran tersebut siswa akan terlatih dan menguasai materi yang diberikan guru disekolah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama. Hasil analisis menghasilkan t hitung sebesar 2,37 dengan taraf signifikansi (p) = 0,05, sedangkan t tabel menunjukkan angka 1,6684. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi yang menggunakan model ETH dan MAM pada siswa kelas X AP AMK Negeri 1 Medan.

Sehingga dapat dilihat bahwa diterapkannya model pembelajaran yang berbeda pada dua kelompok yang mempunyai keadaan awal sama akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015:65) yang menyatakan bahwa metode mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan TP.2019/2020 sebesar 84,58 untuk kelas *Everyone Is A Teacher Here* dan 79,86 untuk kelas *Make A Match*.
2. Berdasarkan uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai table distribusi t pada tingkat kepercayaan 95% pada $\alpha = 0,05$. Harga $t_{(0,95)(70)}$ tidak ditemukan dalam distribusi t, jadi dk = $36+36-2 = 70$ berada diantara dk = 60 dan dk = 120, maka t_{tabel} dihitung dengan interpolasi linear. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,008 > 1,6684$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Make A Match* pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan :

1. Disarankan kepada guru bidangstudi korespondensi agar berkenan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan aktif dalam

mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kolaborasi model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Make A Match* diterapkan pada materi evaluasi kegiatan korespondensi dalam kantor dan tidak menutup kemungkinan juga dapat diterapkan pada materi lain dalam pelajaran korespondensi.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya khususnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar dapat menyempurnakan penggunaan dan penerapan Kolaborasi model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Make A Match* ini, lebih memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengefisienkan waktu di dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Damayanti, Devita. 2015. *Implementasi Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here kolaborasi Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Surakarta 2*.
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fajar. 2013. *Kemampuan Berinteraksi Disamping Kemampuan Berpikir Cepat Melalui Permainan Mencari Pasangan Dengan Dibantu Kartu*.
- Fatimasari, Tisha. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan*

- Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*
- Finoza. 2013. *Kegiatan Saling Berkirim Surat Oleh Perseorangan Atau Oleh Organisasi Disebut Surat – Menyurat Atau Korespondensi*.
- Hisyam, Djihad. 2013. *Korespondensi Bahasa Indonesia Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNYpress.
- Intan. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulidiyah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup*
- Purwanto. 2014. *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku Seseorang Terhadap Situasi Tertentu*
- Renaldi. 2012. *Pengertian Surat Adalah Alat Komunikasi Tertulis Yang Berasal Dari Satu Pihak Dan Ditujukan Kepada Pihak Lain Dengan Tujuan Menyampaikan Informasi*
- Rezeki, Sri. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dengan Metode Mind Mapping terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS Sma Negeri 1 Subah*
- Rusman. 2014. *Teknik Metode Pembelajaran Make A Match Atau Mencari Pasangan*
- Sadirman. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015*
- Sanjaya, Wina. 2012. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Setyaningrum, Afra Tien. 2008. *Korespondensi Bahasa Indonesia Dasar, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Amara Books.
- Silberman, Mel. 2013. *Active Learning 101 Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Bandung: PT.Tarsito
- _____. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: PT.Tarsito
- Sudjarwo, S., editor. (1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediatamaja Sarana Prakarsa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- Suparlan . 2012. *Pendidikan Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta : Devamelodica
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, Alex, Haryanta, Agus . 2006 . *Bahasa dan Sastra Indonesia . Tangerang: Erlangga*
- Tarmizi. 2015. *Model Pembelajaran Make A Match Artinya Siswa Mencari Pasangan Setiap Siswa Mendapat Sebuah Kartu*
- Wursanto. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Tata Usaha*. Jakarta: Pustaka Dian . Kearsipan I. Yogyakarta: Kanisus
- Zainal. 2013. *Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Make A Match*
- Zaini, Hisyam dkk. 2015. *Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Mandiri